

BAB 3

METODE PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran arsip pada proses penentuan perlindungan indikasi geografis hak kekayaan intelektual (HKI) salak pondoh di Kabupaten Sleman. Pada bab ini dijelaskan mengenai metode yang digunakan dalam melakukan penelitian. Dimulai dengan latar belakang pemilihan metode penelitian kualitatif sebagai desain penelitian dan bagaimana implementasinya, termasuk penetapan kriteria pemilihan informan dan bagaimana proses analisis data yang akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk menghasilkan data berupa data deskriptif yaitu kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, sehingga metode ini sangat tepat digunakan dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan secara keseluruhan mengenai kontribusi arsip pada proses penentuan perlindungan indikasi geografis hak kekayaan intelektual (HKI) salak pondoh di Kabupaten Sleman.

3.1 Pemilihan Metode Kualitatif

Menurut Sugiyono (2016) metode penelitian didefinisikan sebagai berikut:

“...merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan

cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan. Sistematis artinya, proses yang digunakan dalam penelitian itu menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis”.

Metode penelitian yang sering digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Pemilihan metode penelitian yang relevan harus disesuaikan dengan fenomena yang akan diteliti (Creswell, 2015). Penelitian kualitatif ialah untuk memahami atau memperoleh pemahaman mengenai fenomena atau gejala yang diangkat untuk diteliti secara mendalam, sedangkan metode penelitian kuantitatif dimaksudkan untuk menjelaskan atau memperoleh penjelasan mengenai fenomena atau gejala yang diteliti secara umum atau yang lazim disebut sebagai generalisasi (Rahardjo, 2010).

Berdasarkan kajian teori tentang metode penelitian di atas dan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Alasan pemilihan metode penelitian kualitatif adalah dengan pertanyaan yang sifatnya deskriptif yang tujuannya untuk memberikan gambaran tentang suatu masalah, gejala, fakta, peristiwa atau realita secara luas dan mendalam sehingga diperoleh pemahaman baru (Raco, 2010). Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang digunakan pada kondisi yang alamiah, dengan menggunakan metode-metode alamiah berisi makna dari fenomena yang diamati (Prastowo, 2012). Metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk digunakan dalam penelitian ini, karena dalam penelitian ini peneliti ingin mengungkap suatu keadaan atau kondisi yang sedang terjadi dan memaparkan untuk mengetahui

bagaimana kontribusi arsip pada proses penentuan perlindungan indikasi geografis HKI salak pondoh di Kabupaten Sleman.

Peneliti mengamati bagaimana arsip dapat berkontribusi dalam proses pengajuan indikasi geografis Salak pondoh Sleman, hal ini dilakukan untuk memberikan informasi secara mendalam untuk mendapatkan gambaran penelitian tersebut. Selain itu peneliti ingin mengeksplorasi sejauh mana arsip dapat berkontribusi dalam proses pengajuan indikasi geografis tersebut. Dari alasan-alasan tersebut metode kualitatif adalah metode yang paling tepat digunakan dalam penelitian.

Metode penelitian kualitatif dipilih oleh peneliti didasarkan pada pertanyaan peneliti mengenai bagaimana kontribusi arsip pada proses penentuan perlindungan indikasi geografis HKI salak pondoh di Kabupaten Sleman. Metode penelitian kualitatif adalah metode yang paling tepat untuk mengeksplorasi bagaimana kontribusi arsip pada proses penentuan perlindungan indikasi geografis hak kekayaan intelektual (HKI) salak pondoh di Kabupaten Sleman. Tujuan dari penelitian ini juga mengacu untuk mengetahui secara rinci bagaimana kontribusi arsip sehingga sampai perlindungan indikasi geografis didapatkan.

3.2 Informan dan Rerutmen

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *purposive sampling* dalam memilih informan. Menurut Margono (2004) pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang

mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungi disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian. Informan penelitian adalah orang yang memberikan informasi terkait topik tertentu dalam rangka mendukung suatu penelitian dan dipilih melalui berbagai pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan. Informan berfungsi sebagai orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan hal-hal yang berkaitan dengan teori yang dikaji dalam penelitian ini.

Informan dalam penelitian ini sangat berperan penting, dalam penelitian peneliti membutuhkan dua jenis informan yaitu informan kunci dan informan tambahan. Supaya informasi yang diperoleh lebih lengkap dan lebih beragam, berikut ini merupakan kriteria pemilihan informan dalam penelitian mengenai kontribusi arsip dalam proses penentuan perlindungan indikasi geografis hak kekayaan intelektual salak pondoh di Kabupaten Sleman :

1. Memahami tentang :
 - a. Proses pengajuan indikasi geografis salak pondoh di Kabupaten Sleman.
 - b. Syarat pengajuan indikasi geografis Salak Pondoh di Kabupaten Sleman.
 - c. Dokumen apa saja yang dibutuhkan untuk mengajukan indikasi geografis.

2. Aktif dalam komunitas perlindungan indikasi geografis salak pondoh Sleman.
3. Bersedia untuk diwawancarai oleh peneliti.

Beberapa kriteria di atas ditetapkan berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian dan memudahkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih detail dan spesifik guna mendukung keakuratan data yang diperoleh ketika melakukan wawancara. Maka dari itu informan yang bersangkutan harus sangat memahami mengenai HKI dan proses pengajuan HKI salak pondoh Sleman. Selain itu juga masih aktif terlibat langsung dalam komunitas perlindungan indikasi geografis salak pondoh Sleman. Informan juga harus mengetahui program terkait indikasi geografis. Kemudian kriteria yang terakhir yaitu bersedia untuk dilakukan wawancara mendalam. Adapun informan kunci dalam penelitian ini yaitu ketua Komunitas Perlindungan Indikasi Geografis Salak pondoh Sleman (KPIG-SPS).

Rekrutmen merupakan tahap yang berisi mengenai cara-cara yang digunakan peneliti untuk mendekati informan agar saat diwawancarai informan tidak canggung dan keberatan, sehingga pada saat proses pengambilan data akan diperoleh jawaban selengkap lengkapnya atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

Tahapan yang dilakukan untuk mendapatkan informan dalam penelitian ini adalah :

1. Peneliti membuat surat izin penelitian dari prodi yang kemudian disetujui oleh pihak fakultas dan menjadi pengantar dalam membuat surat resmi

untuk melakukan penelitian dan membuat surat penelitian resmi di Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman.

2. Peneliti membawa surat penelitian yang telah diterbitkan oleh Badan Kesbangpol Kabupaten Sleman ke Komunitas Perlindungan Indikasi Geografis Salak pondoh Sleman, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, Kelompok Petani Cantik dan Kemenkuham Jogja dimana dalam surat tersebut berisi tentang permohonan ijin untuk melakukan wawancara dengan pihak-pihak informan yang dituju dan menjelaskan maksud dan tujuan.
3. Setelah surat telah diterima dan disetujui oleh pihak Komunitas Perlindungan Indikasi Geografis Salak pondoh Sleman, Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman, dan Kelompok Petani Cantik dan Kemenkuham Jogja peneliti meminta kontak informan berupa nomor ponsel ataupun email agar peneliti dapat menghubungi pihak-pihak informan untuk membuat kesepakatan berkaitan dengan waktu wawancara.
4. Peneliti menghubungi pihak informan untuk membuat janji untuk melakukan wawancara.
5. Pendekatan personal agar pada saat wawancara berlangsung tidak terkesan kaku.
6. Peneliti melakukan wawancara sesuai dengan ketentuan yang telah disepakati bersama antara peneliti dengan informan.

3.3 Metode dan Teknik Pengambilan Data

Didalam metode penelitian kualitatif lazimnya data dikumpulkan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif, yaitu wawancara, observasi, dokumentasi dan diskusi terfokus (*Focus Group Discussion*) (Rahardjo, 2010). Hal sangat penting yang harus dipahami oleh setiap peneliti adalah alasan mengapa masing-masing teknik tersebut dipakai, untuk memperoleh informasi apa dan pada bagian fokus masalah mana yang memerlukan teknik wawancara mana yang memerlukan teknik observasi, mana yang harus kedua-duanya dilakukan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan cara wawancara.

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu orang yang mengajukan pertanyaan atau biasa disebut dengan pewawancara atau *interviewer* dan orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan yang biasa disebut sebagai *interviewee* (Bungin, 2017). Pada umumnya, wawancara dalam penelitian kualitatif ataupun wawancara lainnya terdiri atas tiga bentuk, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi-terstruktur dan wawancara tidak terstruktur (Herdiansyah, 2012).

Peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur dalam penelitian ini, di mana peneliti akan mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara yang ada namun tanpa membatasi jawaban dari informan sehingga ada kemungkinan pertanyaan dapat berkembang. Wawancara semi

terstruktur yaitu termasuk jenis wawancara mendalam (*in depth interview*) sebab dalam pelaksanaannya butuh penjelasan lebih dari wawancara terstruktur. Wawancara dalam penelitian ini berlangsung maksimal selama satu jam, hal ini untuk menjaga konsentrasi sehingga informasi yang diperoleh tetap fokus sesuai dengan topik penelitian. Agar wawancara efektif, maka terdapat berapa tahapan yang harus dilalui, yakni 1) mengenalkan diri; 2) menjelaskan maksud kedatangan; 3) menjelaskan materi wawancara; dan 4) mengajukan pertanyaan (Yunus, 2010).

Penelitian ini menggunakan wawancara untuk mendapatkan informasi yang lebih lengkap, mendalam, dan menyeluruh. Proses wawancara ditujukan kepada empat informan yang sudah dipilih berdasarkan kriteria penelitian. Pendekatan yang dilakukan oleh peneliti saat wawancara adalah pendekatan secara non formal agar informan dapat lebih santai dan tidak terkesan gugup, serta wawancara berlangsung selama kurang lebih satu jam kepada setiap informan.

Proses wawancara peneliti menggunakan pedoman yang mencantumkan pokok-pokok yang ingin diketahui secara mendalam mengenai kontribusi arsip tersebut tanpa menentukan urutan pertanyaan. Pedoman wawancara digunakan untuk mengingatkan peneliti mengenai aspek-aspek yang harus dibahas, sekaligus menjadi *checklist* apakah aspek-aspek tersebut telah dibahas atau ditanyakan. Pertanyaan yang diajukan sesuai dengan tujuan penelitian dan diarahkan sesuai dengan kebutuhan data yang ingin diperoleh. Di sini pertanyaan yang diajukan terkait bagaimana arsip dapat berkontribusi

dalam proses penentuan hak kekayaan intelektual indikasi geografis salak pondoh di Kabupaten Sleman.

Peneliti melakukan wawancara dengan empat informan. Informasi mengenai wawancara dengan informan disajikan dalam tabel berikut :

Tabel 3.1 Informan

Tanggal	Informan	Tempat
19 Maret 2019	Misroji	Ngablak, Bangunharjo Sleman Yogyakarta
19 Maret 2019	Maryono	Sekretariat KPIG-SPS
5 April 2019	Himawan	Dinas Pertanian Pangan dan Perikanan Kabupaten Sleman
5 April 2019	Panji Wiratmoko	Kemenkuham Jogja

Pada saat wawancara peneliti menyiapkan media rekam suara melalui *smartphone* serta kertas dan bolpoin untuk mencatat hal penting pada saat wawancara.

3.4 Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan langkah yang terpenting untuk memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Apabila jawaban yang diwawancarai

setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Pelaksanaan penelitian ini menggunakan metode analisis data berupa *thematic analysis*. *Thematic analysis* merupakan salah satu cara untuk menganalisa data dengan tujuan mengidentifikasi pola atau menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti (Braun & Clarke dalam Heriyanto, 2018). Metode analisis data tersebut digunakan dengan tujuan menemukan tema dari data yang dikumpulkan mengenai kontribusi arsip dalam proses penentuan perlindungan indikasi geografis hak kekayaan intelektual (HKI) salak pondoh di Kabupaten Sleman. Dalam melakukan proses analisis data secara rinci, peneliti mengacu pada alur tahapan yang ditawarkan oleh Lincoln & Guba (1985) seperti berikut ini:

1. *Familiarizing Yourself With Your Data* (Membiasakan Diri Dengan Data)

Setelah memperoleh data dari informan melalui wawancara, peneliti mendengarkan kembali rekaman wawancara dan menyalin percakapan dalam bentuk tulisan. Transkrip wawancara ini dibuat menggunakan *MsWord* dengan dilengkapi judul, rumusan masalah, identitas informan serta waktu yang terletak dibagian atas transkrip. Selanjutnya setelah transkrip wawancara selesai, peneliti membaca dan mencocokkan kembali transkrip wawancara tersebut dengan rekaman, untuk memastikan tidak ada data yang terlewat. Hal ini peneliti lakukan untuk lebih mengenal dan memahami isi wawancara baik yang tertulis maupun terekam.

2. *Generating Initial Codes* (Menghasilkan Kode Awal)

Peneliti dalam mengidentifikasi data dilakukan dengan pemberian kode untuk mengidentifikasi atau mendeskripsikan data. Data yang dimaksud adalah data yang terkait dengan pertanyaan penelitian. Untuk menciptakan kode tersebut dapat dilakukan dengan dua cara yaitu, 1) menggambarkan secara langsung apa yang tampak oleh peneliti dengan menggunakan kata-kata sendiri; 2) secara *latent*, yaitu menemukan makna yang terkandung dalam data (Heriyanto, 2018). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan cara latent, yaitu membuat koding berdasarkan makna-makna yang terkandung di dalam hasil wawancara tersebut.

Pada proses pemberian kode peneliti memberikan kode pada setiap jawaban dari informan yang peneliti anggap sesuai dengan rumusan masalah.

Berikut adalah contoh beberapa kode yang dihasilkan:

Tabel 3.2 Beberapa contoh *code*

No	Nama Kode
1	Arsip sebagai bukti akuntabilitas pada kasus hukum
2	Peran arsip sebagai bahan pembuktian
3	Syarat untuk ekspor
4	Dokumen yang dibutuhkan
5	Proses pendaftaran
6	Perlindungan Salak pondoh Sleman
7	KPIG sebagai fasilitator petani
8	Mencegah plagiasi

3. *Searching For Themes* (Mencari Tema)

Setelah peneliti selesai menciptakan kode-kode tersebut, langkah selanjutnya adalah melakukan proses pembimbingan dengan dosen pembimbing untuk memastikan *reliability* dari kode-kode tersebut. Tahap berikutnya adalah melakukan pengelompokan kode-kode yang sejenis kemudian dibuat tabel dan memasukkan kode-kode tersebut kedalam tabel. Selanjutnya menentukan tema untuk kelompok-kelompok yang ditemukan. Berikut adalah contoh pengelompokan kode dari hasil *coding* :

Tabel 3.3 *Grouping Code*

Nama Grup	No. Kode	Nama Kode
Sebagai Alat Bukti	57	Arsip sebagai bukti akuntabilitas pada kasus hukum
	87	Bukti aktivitas
	94	Peran arsip sebagai bahan pembuktian
	137	Bukti kepemilikan
	225	Sebagai bukti kualitas produk
	340	Pengakuan kepemilikan
	382	Arsip sebagai nilai guna informasi
	408	Identitas ig
Syarat Ekspor	105	Syarat wajib ekspor
	304	Syarat untuk ekspor
Syarat Pendaftaran	207	Dokumen yang dibutuhkan
	363	Syarat produk di daftarkan menjadi indikasi geografis

Proses Pendaftaran	373	Proses pendaftaran
	382	Alur pendaftaran
Perlindungan	17	Perlindungan Salak pondoh Sleman
	416	Perlindungan hukum
Fasilitator	21	KPIG sebagai fasilitator petani
	259	Dinas sebagai fasilitator petani
	46	Dinas sebagai fasilitator
	396	Fasilitator pendaftaran
Mencegah plagiasi	353	Mencegah plagiasi

4. *Reviewing Themes* (Meninjau Tema)

Pada tahap keempat ini, peneliti melakukan validitas pada tema-tema yang telah diciptakan pada tahap sebelumnya. Peneliti mempertimbangkan tema-tema tersebut telah akurat dan dapat mencerminkan makna keseluruhan data yang telah diperoleh, karena menurut Attride-Stirling dalam Nowell (2017) tema yang dipilih perlu disempurnakan menjadi tema yang cukup spesifik tapi tetap dapat mencakup serangkaian gagasan dalam data. Data-data dalam tema harus dapat menyatu dan perbedaan antar tema harus dapat diidentifikasi dengan jelas, sehingga melalui proses ini peneliti mengecek dan menganalisa kembali tema-tema yang sudah dibentuk. Peneliti dapat memilah mana tema yang sesuai dengan yang dibutuhkan, jawaban yang sesuai dengan pertanyaan yang diajukan.

5. *Defining And Naming Themes* (Mendefinisikan Dan Menamakan Tema)

Di tahap ini, peneliti memberikan tema-tema akhir yang didapatkan dari empat proses yang telah diuraikan sebelumnya. Pada tahapan ini peneliti menentukan aspek yang menarik dalam tiap tema dan mengidentifikasinya, hal ini beranjak dari pendapat Braun & Clarke dalam Nowell (2017). Berikut ini adalah tema final yang peneliti dapatkan :

Tabel 3.4 Tema Final yang ditemukan

No	Kelompok	Tema Final
1	Syarat pengajuan dan Proses pengajuan	Syarat dan Proses Penentuan dalam Pengajuan Indikasi Geografis Salak Pondoh di Kabupaten Sleman
2	Fasilitator	Fasilitator dalam Pengajuan Indikasi Geografis Salak Pondoh di Kabupaten Sleman
3	Perlindungan Indikasi Geografis	Perlindungan Indikasi Geografis Terhadap Slak Pondoh di Kabupaten Sleman untuk mencegah Plagiarisme
4	Penyusunan Buku	Arsip sebagai Alat Bukti

6. *Producing the report* (Membuat laporan)

Pembuatan laporan penelitian merupakan tahap terakhir setelah peneliti sepenuhnya yakin jika tema-tema yang ditemukan sudah mewakili makna dari keseluruhan data yang diperoleh dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Laporan tersebut merupakan penyajian atau interpretasi tema-tema yang ditemukan dari hasil analisis data. Dalam proses kegiatan penulisan laporan, peneliti mendapat bimbingan dari dosen pembimbing.

3.5 Menjaga Kualitas Penelitian (*Maintaining Quality*)

Pengendalian kualitas atau *maintaining quality* bertujuan untuk memastikan proses analisa data dapat membuktikan bahwa data yang didupatkannya itu tidak subjektif dan memiliki kualitas yang baik serta dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya. Apabila data yang dihasilkan baik maka temuan juga akan menjadi baik, sehingga dalam penelitian perlu menjaga kualitas penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi. Peneliti wajib untuk memastikan bahwa setiap tahapan proses analisa yang dilakukan dan temuan yang dihasilkan terbebas dari unsur bias dan subjektifitas. Hal ini perlu dilakukan untuk menjamin kebenaran dari penelitian yang sudah dilakukan. Strategi menjaga kualitas penelitian menurut (Licoln dan Guba, 1985) meliputi *credibility, transferability, dependability, dan confirmability*.

1. Uji *Credibility*

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan oleh peneliti antara lain dengan :

a. Perpanjangan Pengamatan

Fokus pada pengujian kredibilitas ini adalah pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data yang telah diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak. Apabila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar maka data kredibel dan waktu perpanjangan pengamatan diakhiri.

b. Triangulasi Sumber

Triangulasi bukan bertujuan mencari kebenaran, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimiliki. Dalam hal ini penelitian akan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan cara menguji kredibilitas data dengan membandingkan data yang diperoleh dari para informan mengenai topik penelitian untuk kemudian dianalisis sehingga didapatkan hasilnya sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara, membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Kemudian dilakukan triangulasi metode.

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk

mendapatkan data yang sama. Pelaksanaannya dapat juga dengan cara *check* and *rechack*.

2. Uji *Transferability*

Bagaimana cara peneliti mentransfer data yang sudah didapatkan agar hasil penelitian kualitatif ini dapat mudah dipahami orang lain. Nilai transfer ini berkenaan dengan pertanyaan, sampai mana hasil penelitian dapat diterapkan dalam situasi lain. Oleh karena itu agar orang lain dapat memahami hasil penelitian kualitatif dan agar orang lain dapat memutuskan untuk dapat menerapkan hasil penelitian tersebut atau tidak maka peneliti dalam membuat laporannya harus dengan memberikan uraian yang rinci, sistematis, jelas dan dapat dipercaya.

3. Uji *Dependability*

Penelitian yang *reliable* adalah apabila orang lain dapat mengulangi proses penelitian tersebut. Penelitian dipastikan bersifat konsisten dan dapat dilakukan kembali sehingga peneliti dapat menjaga kualitas penelitian. Dalam penelitian kualitatif, uji *depenability* dilakukan dengan cara kerjasama peneliti dan pembimbing penelitian untuk melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Hal ini bertujuan untuk mendapatkan pengetahuan bahwa peneliti melakukan aktifitas lapangan dan dapat bertanggung jawab atas seluruh rangkaian penelitian yang telah dilakukan

4. Uji *Comfirmability*

Peneliti dapat memastikan bahwa penelitian tersebut bersifat netral dan bukan subjektif peneliti. Menguji *confirmability* berarti peneliti menguji hasil

penelitian dan dikaitkan dengan proses penelitian. Pada tahap ini dilihat kembali dari awal melakukan proses penelitian kemudian dicek kembali apakah sudah dapat di konfirmasi kebenarannya atau belum. Proses pemeriksaan data ini dilakukan dengan bantuan *review* dari dosen pembimbing.